

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES adalah perusahaan swasta yang menjalankan operasional untuk mencapai tujuan bisnis bergerak dibidang distribusi/ekspedisi pelayaran, terletak di Jl. Kapten Pahlawan Laut No. 5 Poros Pelabuhan Biringkassi Bulucindea-Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Kantor ini melayani di 3 bidang utama yaitu yang pertama angkatan laut yang menyediakan jasa pengiriman barang melalui laut dengan menggunakan kapal kapal milik sendiri atau yang disewa, yang kedua keagenan kapal yang bertindak sebagai perwakilan dari pemilik kapal dalam menangani berbagai keperluan operasional kapal di pelabuhan, seperti pengurus dokumen, penyediaan bahan bakar dan perbekalan, serta layanan lainnya. Terakhir dibidang logistik kapal yang menyediakan layanan logistik terkait operasional kapal seperti pergudangan, pengemasan, distribusi, dan layanan lainnya. Tujuan dari kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES yaitu mengoptimalkan pengoperasian kapal yang efisien, sehingga dapat mengambil alih pendistribusian semen tonasa melalui laut.

Kantor ini terdapat 2 lantai dan memiliki beberapa fasilitas untuk karyawan seperti lahan parkir kendaraan pribadi, koperasi, ruang rapat, pantry, lobby, ruang kerja dan musholla. Memiliki jumlah staff 86 orang dengan usia rata rata 25 sampai 55 tahun dengan jumlah perempuan 5 orang dan 81 orang laki laki. Durasi jam kerja perharinya 8 jam dari jam 08.00 sampai dengan 16.30 wita. Menurut Bell et al.(2005) karyawan yang bekerja di kantor dengan desain yang baik lebih produktif daripada karyawan yang bekerja di kantor dengan desain yang buruk. Oleh karena itu diperlukannya desain kantor yang mendukung kinerja karyawan untuk lebih produktif.

Permasalahan yang ada pada bangunan kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES yaitu desain interior yang kurang nyaman dan jarak penempatan yang belum terorganisir. Desain kantor yang baik Menurut Bell et al.(2005) dan *Katharine Kolcaba* yaitu memiliki kesamaan dalam mendukung produktivitas karyawan. Desain kantor yang ideal harus memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta menciptakan area kerja yang nyaman. Dari segi interior kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES ingin mencerminkan kantor yang dapat mendukung produktivitas bagi karyawan.

Namun berdasarkan hasil observasi, ditemukan lingkungan kerja yang belum menunjang produktivitas kinerja karyawan, seperti permasalahan yang pertama yaitu dari aspek tata letak ruang, yaitu dari ruang direksi ke ruang rapat staff masih memiliki jarak yang cukup jauh, karena para direksi harus melewati beberapa divisi peruang untuk menuju ke ruang rapat staff. Hal tersebut tidak efisien secara waktu yang terbuang untuk perjalanan antara direksi dan ruang rapat, sehingga dapat membuat para direksi dan staff mereka menjadi tidak efisien, hal ini mengakibatkan terhambatnya penyelesaian kerjaan, dan membuat direksi merasa tidak nyaman dan lelah, terutama jika harus bolak balik keruang rapat. Hal ini dapat menurunkan produktivitas dan semangat kerja.

Permasalahan selanjutnya yaitu dari aspek pencahayaan. Pencahayaan yang dimiliki dari kantor masih belum sesuai dengan standar KEPMENKES RI No. 1405/MENKES/SK/XI/02. Hasil yang ditemukan, yaitu pencahayaan masih 141 lux, sedangkan minimal standar pencahayaan kantor yaitu 300 lux. Hal ini berdampak pada karyawan merasa mudah lelah dan mudah ngantuk ketika melakukan tugasnya. Sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan secara optimal.

Permasalahan selanjutnya ditunjang dari aspek material, menurut C. Pratiwi & Irwansyah,(2020) salah satu permasalahan yang selalu ada terkait perancangan ruang kantor yaitu karyawan seringkali merasa stres serta jenuh, sehingga berpengaruh oleh suasana ruang yang monoton serta berbagai hal lainnya terkait fungsi ruang. Berdasarkan hasil survei lapangan, beberapa karyawan kantor menyatakan bahwa material di ruangan kantor mereka terkesan monoton dan membosankan. Hal ini terlihat dari penggunaan material yang seragam dan tidak menunjukkan variasi desain. Material yang baik menurut C. Pratiwi & Irwansyah (2020) yaitu material seperti kayu, batu, tanaman, tekstil, dan kaca yang diolah sesuai dengan kebutuhan.

Sehingga diperlukan perancangan ulang atau redesign pada kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES, pada elemen ruang yaitu organisasi ruang dan sirkulasi, pencahayaan, serta material ruang sesuai dengan pendekatan psikologi ruang, serta permasalahan ruang yang di korelasikan dengan literatur sesuai standar dan peraturan kementerian serta buku dan jurnal dengan tujuan memperbaiki fungsi ruang agar meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan, pada identifikasi masalah dari perancangan interior sebagai berikut :

- a. Banyak karyawan yang mengalami kelelahan fisik dan stres akibat tuntutan pekerjaan

yang tinggi dan kondisi ruang kerja yang tidak ergonomis dan kurang mendukung produktivitas .

- b. Efisiensi waktu kerja karyawan menurun karena tata letak antar ruang yang tidak terorganisir dengan baik. Jauhnya jarak antara ruang direksi dan ruang rapat karyawan menyebabkan terhambatnya waktu karyawan saat bekerja
- c. Kurangnya pencahayaan alami yang cukup dan pencahayaan buatan yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh KEPMENKES RI No. 1405/MENKES/SK/XI/02 hanya 141 lux menciptakan lingkungan kerja yang tidak nyaman sehingga mempengaruhi konsentrasi dan fokus karyawan.
- d. Karyawan mudah merasa jenuh saat bekerja karena suasana ruang yang monoton. Kurangnya variasi material, warna, dan bentuk pada ruangan menimbulkan kesan monoton. Hal ini mengganggu keseimbangan emosional dan menyulitkan karyawan untuk merasa terinspirasi serta berpikir kreatif.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan pada identifikasi masalah, maka masalah dari perancangan interior yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengurangi kelelahan fisik dan stres karyawan serta meningkatkan produktivitas kerja?
- b. Bagaimana merancang tata letak ruang yang terorganisir dengan baik dan mengurangi jarak antara ruang direksi dan ruang rapat karyawan untuk meningkatkan efisiensi waktu kerja karyawan?
- c. Bagaimana mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan di lobby, area karyawan, ruang arsip, dan musholla?
- d. Bagaimana merancang suasana ruang yang tidak monoton dari segi suasana ruang dan penggunaan material yang variatif dengan menggunakan beragam material, warna, dan bentuk untuk mengurangi kejenuhan karyawan, serta meningkatkan inspirasi dan kreativitas mereka ketika bekerja?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk meningkatkan efisiensi tata letak ruang dan layout untuk meminimalkan jarak antara ruang direksi dan ruang rapat karyawan, dan meningkatkan kenyamanan dan produktivitas karyawan melalui suasana ruang pada kantor serta menyesuaikan desain interior kantor dengan karakter perusahaan untuk

meningkatkan citra perusahaan dimata client, dengan merancang konsep visual yang beragam dan menarik agar ruang tidak terkesan monoton.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES yaitu dengan merancang tata letak ruang yang meminimalkan jarak antar ruang direksi dan ruang rapat karyawan dan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan karyawan melalui perubahan pada suasana ruang dan penataan ruang, serta menyesuaikan desain interiordengan nilai dan identitas perusahaan.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Adapun Batasan pada perancangan yaitu sebagai berikut :

- a. Lokasi perancangan berada di Jl. Kapten Pahlawan Laut No. 5 Poros Pelabuhan Biringkassi Bulucindea – Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.
- b. Luasan perancangan dari kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES yaitu sekitar 1. 016 m².
- c. Perancangan kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES ada 2 lantai, pada lantai 1 terdiri dari main enterace, ruang tunggu, lobby, ruang arsip kantor, dan ruang rapat. Dan untuk di lantai 2 terdiri dari ruang informasi, taman sintetis, toilet, ruang direktur utama, direktur teknik, dan direktur keuangan, ruang tunggu, ruang rapat direksi, ruang pengelola bisnis, humas, internal audit, DPA, keagenan, ruang elektrik, biro operasi, SDM, area print, logistic, keuangan, ruang rapat staff, ruang arsip, musholla, pantry, dan tempat wudhu.

1.6 METODE PERANCANGAN

A. Wawancara

Melalui wawancara online melalui zoom meeting dengan karyawan, dengan bentuk pertanyaan yang terorganisir dan terencana. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi detail user bangunan.

B. Observasi Langsung

Melakukan pengamatan langsung kelokasi kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES di makassar sulawesi selatan dengan mengamati elemen interior, aktivitas pekerja, furniture dan layout ruangan.

C. Dokumentasi

Untuk melengkapi laporan tugas akhir, penulis melakukan beberapa dokumentasi untuk PT. PELAYARAN TONASA LINES. Dokumentasi ini dibuat dengan cara mengambil

beberapa gambar menggunakan property pribadi dari berbagai sisi disetiap ruang PT. PELAYARAN TONASA LINES.

D. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk melengkapi data tambahan melalui buku jurnal dan peraturan Menteri. Dalam tahap ini, penulis mencari sumber informasi dari peraturan republic Indonesia tentang standar perkantoran jurnal ilmiah, buku buku arsitektur dan desain interior perkantoran. Berikut beberapa contoh dokumen yang digunakan untuk mendukung proses desain dan data primer seperti peraturan perundang undangan republic Indonesia, jurnal desain interior perkantoran. Penelitian dimensi manusia, sumber daya interior dan beberapa sumber lainnya. Dan untuk data sekundernya sendiri merujuk pada kajian literatur.

E. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam perancangan yaitu keluaran desain akhir atau desain terbaru dari solusi yang diberikan. Hasil dari tahap akhir perancangan ini berupa 3D rendering, portofolio, skema material, dan maket berskala yang telah ditentukan

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

a. Manfaat bagi masyarakat /komunitas

Untuk menarik client dan memastikan masyarakat agar dapat merasakan serta memanfaatkan fasilitas yang berkualitas, sehingga akan memberikan semangat untuk client.

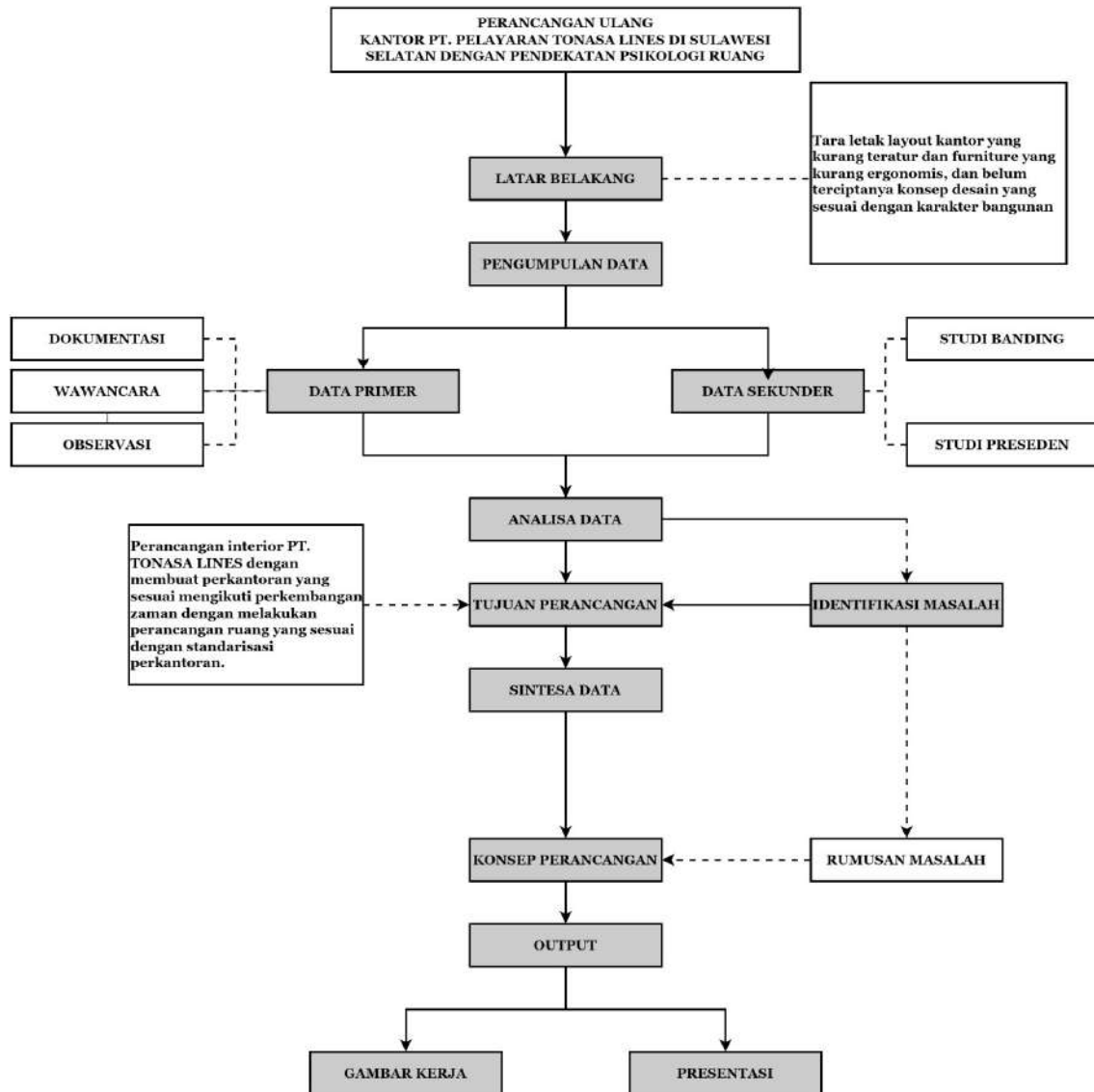
b. Manfaat bagi institute penyelenggara

Untuk menjalin hubungan yang terlibat langsung dalam perawatan bangunan, dengan menciptakan pentingnya melayani komunitas agama dan meningkatkan kualitas pendidik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan.

c. Manfaat keilmuan interior

Menjadikan pengetahuan serta pengalaman mengenai perancangan interior kantor dengan ukuran yang cukup luas yang belum pernah penulis lakukan sebelumnya. Selain itu, perancangan kantor PT. PELAYARAN TONASA LINES penulis jadikan sebagai topik dalam tugas akhir.

1.8 KERANGKA BERFIKIR PERANCANGAN



Gambar 1 1 Kerangka Berfikir

Sumber : Pribadi(2024)

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Untuk meliputi penjelasan konteks pengguna kantor PT. TONASA LINES sebagai objek perancangan identifikasi masalah, rumusan masalah, dan sasaran. Batasan perancangan manfaat perancangan metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : KAJIAN LITERATUR DAN REFERENSI DESAIN

Meliputi penjelasan mengenai tinjauan literatur, mencakup seluruh perkantoran hingga standar kantor secara umum, serta tinjauan literatur terkait pendekatan, analisis studi kasus bangunan sejenis analisis dan data proyek.

BAB 3 : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Meliputi penjelasan, tentang konsep desain, layout tata ruang jenis material, system pencahayaan dan penghawaan, keamanan untuk karyawan kantor.

BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Meliputi uraian mengenai pemilihan rencana tertentu, konsep tata ruang dan persyaratan teknis elemen tata ruang dan interior.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi bagian di akhir penulisan laporan tugas akhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari pembahasan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN